

LITERATUR REVIEW KARAKTERISTIK SISWA SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN

Liana Mirnawati¹, Dadang Irawan², Siti khafidatul Kamilah³, Luluk Wahyu Nengsih⁴

IAIN FATTAHUL MULUK PAPUA

Email: Lianamirnawati60@gmail.com¹, dadangirawanjr@gmail.com², aakamilah34@gmail.com³, lulukwahyunengsih25@gmail.com⁴

Abstract

This research aims to determine the literature review of the characteristics of elementary school students and the implications for learning. This research uses a descriptive qualitative approach. The research results show that education in the form of elementary school level characteristics also has an important role as an initial form of developing characteristics for students during their development period. The literature review in research is in the form of characteristics of elementary school students and implications for learning where learning consists of several elements that interact with each other: teachers, students, objectives, materials, media, methods, and assessment. Keywords: Characteristics of Elementary School Students, Implications for Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literatur review karakteristik siswa sekolah dasar dan implikasi terhadap pembelajaran, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan berupa Karakteristik tingkat sekolah dasar juga memiliki peran yang penting sebagai bentuk awal dalam menumbuhkan karakteristik bagi peserta didik dalam masa perkembangan. Literatur review dalam penelitian berupa karakteristik pada peserta didik sekolah dasar dan implikasi terhadap pembelajaran dimana Pembelajaran terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan penilaian.

Kata Kunci: Karakteristik Siswa Sekolah Dasar, Implikasi Terhadap Pembelajaran

PENDAHULUAN

Peran dalam pendidikan adanya upaya dalam membangun bangsa dan Negara melalui tujuan utama dari pendidikan adalah menciptakan penerus generasi yang unggul dan mampu memajukan persaingan dalam tantangan zaman yang terus menerus berubah. jenjang pendidikan diindonesia terdiri dari 3 (tiga), yakni jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah, dan jenjang pendidikan atas. Pada sebuah Negara berkembang memiliki peran penting dalam menyerap perkembangan kapaasitas pertumbuhan serta pertumbuhan berkelanjutan. Pendidikan sendiri merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi seseorang. Sebab, pendidikan memegang peranan penting dalam peningkatan kehidupan. Dengan demikian diharapkan masyarakat dapat meningkatkan mutu hidupnya melalui pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 “Pendidikan itu dilakukan secara sadar dan terencana. Suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara. (Hazari, 2020)

Pendidikan berupa Karakteristik tingkat sekolah dasar juga memiliki peran yang penting sebagai bentuk awal dalam menumbuhkan karakteristik bagi peserta didik dalam masa perkembangan, oleh karena itu, peran guru juga sangat signifikan dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran didalam kelas. Dimana guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan gambaran dan menjadi contoh teladan bagi peserta didik dalam berperilaku yang baik, karena tidak meniru hal tersebut peserta didik cenderung mengikuti tentang hal yang mereka saksikan sendiri (Indrastoeti,2016).

Pembelajaran terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan penilaian. Pembelajaran tidak dapat terjadi dengan sukses tanpa interaksi antara komponen pembelajaran, sehingga komponen pembelajaran jenis harus bekerja sama untuk memungkinkan pembelajaran yang efisien. Dengan demikian, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat belajar adalah “pengaturan”. (bahri Djamarah 2006)

Karakteristik adalah ciri khas yang unik pada seseorang atau suatu objek. seorang guru harus mampu menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan situasi siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk mengetahui karakteristik peserta didiknya. Memahami karakteristik siswa dan tantangan perkembangan anak SD/MI merupakan titik awal untuk menetapkan tujuan pendidikan SD/MI dan menentukan waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak itu sendiri. Karakteristik umum anak usia SD/MI adalah suka bermain, suka beraktivitas fisik, suka bekerja dalam kelompok, dan suka merasakan/melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang memasukkan unsur bermain, memungkinkan siswa bergerak, bekerja dan belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajarannya. (Tri Rahayu 2019)

Menurut Silalahi (2005: 43), implikasi adalah hasil yang timbul dari pelaksanaan suatu program atau kebijakan dan dapat berdampak baik atau buruk bagi pihak-pihak yang melaksanakan program atau kebijakan tersebut. Implikasi terhadap pembelajaran atau kontribusi pembelajaran pada kurikulum 2013 terhadap kompetensi pengetahuan dan kompetensi sikap siswa pada materi ekologi. (Nita fitriana 2015)

Literatur review dalam penelitian ini adalah karakteristik siswa sekolah dasar dan implikasi terhadap pembelajaran, oleh Tri Rahayu 2019 hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik belajar anak usia SD/MI adalah: Dari yang konkrit ke abstrak, dari keseluruhan ke bagian-bagian, dari yang sederhana ke kompleks, perluasan lingkungan, belajar dan bermain, kelompok teman sebaya, perolehan keterampilan dasar, unsur-unsur pengembangan pembelajaran. Anak termasuk faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah semua faktor kepribadian yang secara terus menerus mempengaruhi perilaku manusia, seperti naluri biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan berpikir. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar manusia, namun dapat mempengaruhi perilaku manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh karakteristik anak usia SD/MI terhadap pembelajaran meliputi: Perkembangan kognitif, perkembangan fisik, perkembangan moral, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan perkembangan bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan jenis ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan karakteristik peserta SD serta implikasinya terhadap proses pembelajaran secara mendalam dengan melalui analisis literature yang ada. Jenis penelitian yang digunakan merupakan literature review, studi yang bertujuan mengumpulkan dan menganalisis literature yang sesuai dengan karakteristik siswa SD serta implikasinya terhadap pembelajaran. Sumber data yang ada pada penelitian ini merupakan literatur yang berhubungan dengan karakteristik siswa SD dan implikasinya terhadap pembelajaran. Data penelitian di kumpulkan atau di dapatkan dari berbagai sumber literature seperti jurnal, buku, artikel, dan laporan penelitian. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait karakteristik siswa SD dan implikasinya terhadap pembelajaran

PEMBAHASAN

A. Karakteristik umum siswa sekolah dasar

Setiap individu mempunyai ciri-ciri dan ciri-ciri baik yang diakibatkan oleh pengaruh lingkungan maupun yang bersifat bawaan. Ciri-ciri bawaan merupakan ciri-ciri genetik yang sudah ada sejak lahir, baik dari segi faktor biologis maupun sosio-psikologis. Ciri-ciri yang berkaitan dengan

perkembangan faktor biologis cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan ciri-ciri yang berkaitan dengan psikologi sosial lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Ciri-ciri Anak Sekolah Dasar yang perlu diketahui guru agar dapat lebih memahami keadaan siswa khususnya pada jenjang sekolah dasar. Sebagai seorang guru, Anda harus bisa menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan situasi siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk mengetahui karakteristik peserta didiknya. Selain karakteristik, Anda juga harus memperhatikan kebutuhan siswa Anda. Karakteristik dan kebutuhan siswa dibahas sebagai berikut:

1. Ciri-ciri siswa sekolah dasar yang pertama adalah suka bermain. Fitur ini mengharuskan guru sekolah dasar untuk memberikan kegiatan pendidikan dengan lebih banyak permainan untuk siswa yang lebih muda. Guru merancang model pembelajaran yang memasukkan unsur permainan. Guru perlu mengembangkan model pengajaran yang serius dan santai. Rencana pengajaran harus bergantian antara mata pelajaran serius seperti sains dan matematika, dan pelajaran yang mencakup unsur bermain seperti pendidikan jasmani dan seni, budaya, dan keterampilan (SBK).
2. Ciri-ciri yang kedua adalah suka menggerakkan badan, orang dewasa bisa duduk berjam-jam, sedangkan anak SD bisa duduk diam sampai 30 menit. Oleh karena itu, guru perlu merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak bergerak dan menggerakkan tubuhnya. Anak-anak menganggap menyuruh mereka duduk dengan benar dalam jangka waktu lama sebagai penyiksaan.
3. Ciri-ciri ketiga dari anak sekolah dasar adalah mereka senang berada dalam kelompok. Dengan berinteraksi dengan teman sebaya, anak mempelajari aspek-aspek penting dalam proses sosial, seperti: belajar mengikuti aturan kelompok, belajar setia kepada teman, belajar bergantung pada persetujuan lingkungan, belajar bertanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportivitas) melalui pembelajaran olah raga dan mengandung implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja atau belajar berkelompok, dan model pembelajaran untuk pembelajaran keadilan dan demokrasi yang memungkinkan anak bekerja atau belajar secara berkelompok. kelompok Guru dapat meminta siswa membentuk kelompok kecil beranggotakan 3-4 orang untuk belajar atau menyelesaikan suatu tugas dalam kelompok.
4. Ciri-ciri dari anak sekolah dasar yang keempat adalah ingin merasakan atau melakukan/menunjukkan sesuatu secara langsung. Berdasarkan teori perkembangan kognitif, siswa sekolah dasar berpindah ke tahap aktivitas tertentu. Mempelajari apa yang dia pelajari di sekolah. Hubungkan konsep baru dan lama. Berdasarkan pengalaman ini, siswa mengembangkan konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi tubuh, peran gender, moralitas, dan banyak lagi. Bagi siswa sekolah dasar, penjelasan guru terhadap suatu mata pelajaran lebih mudah dipahami bila anak melakukannya sendiri dan memberikan contoh. Untuk orang dewasa. Oleh karena itu, guru perlu merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain mempertimbangkan karakteristik anak sekolah dasar, implikasi pedagogi juga dapat didasarkan pada kebutuhan siswa.

Pentingnya kebutuhan pada sekolah dasar dapat dilihat berdasarkan tugas perkembangannya. Tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang terjadi pada waktu atau periode waktu tertentu dalam kehidupan seseorang dan keberhasilannya menimbulkan perasaan sejahtera dan membawa pada keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya, namun kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut menimbulkan perasaan sejahtera .penyebab, ketidakpuasan dan penolakan dari masyarakat, serta kesulitan selanjutnya dalam menyelesaikan tugas.

Tugas perkembangan yang berhubungan dengan pematangan fisik antara lain belajar berjalan, belajar melempar, menangkap, dan menendang bola, serta belajar menerima jenis kelamin selain jenis kelaminnya. Beberapa tugas perkembangan terutama bersifat budaya, seperti belajar membaca, menulis, berhitung, dan tanggung jawab sipil. Saat ini tugas perkembangan yang timbul dari nilai-

nilai karakter individu meliputi pemilihan dan persiapan suatu pekerjaan, serta perolehan nilai-nilai filosofis dalam kehidupan.

Anak sekolah dasar dicirikan oleh tiga motivasi ekstrinsik utama. (1) rasa percaya diri anak untuk meninggalkan rumah dan bergabung dengan kelompok teman sebaya, (2) rasa percaya diri anak dalam memasuki dunia permainan dan aktivitas, keterampilan fisik yang diperlukan, dan (3) kemampuan konseptual, logika, penggunaan simbol-simbol untuk memasuki dunia tersebut, dan kepercayaan mental dalam komunikasi orang dewasa. Dengan demikian, memahami karakteristik siswa dan tantangan perkembangan siswa sekolah dasar dapat menjadi titik awal dalam menetapkan tujuan pendidikan di sekolah dasar dan menentukan waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak itu sendiri.

B. Gaya belajar siswa sekolah dasar

Kinerja belajar yang baik tentu tergantung pada bagaimana proses belajar siswa menghasilkan hasil kinerja yang baik. Proses belajar dan gaya belajar jelas berbeda, dan masing-masing gaya belajar mempunyai nilai positif dan negatif serta dampaknya terhadap individu dan lingkungan. Meskipun mungkin ada pola pembelajaran yang buruk yang menyebabkan hasil belajar yang buruk, namun pola pembelajaran yang baik dijamin akan memberikan hasil yang memuaskan. Latar belakang akademis tidak hanya mempengaruhi lingkungan siswa tetapi juga kelangsungan pola belajar siswa. Namun pola pembelajaranlah yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap keberhasilan pembelajaran siswa itu sendiri. Jika siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengembangkan pola belajar, maka pola belajar tersebut akan meningkat dan hasil kerjanya pun akan meningkat. Gaya belajar menentukan keberhasilan belajar seorang anak. Anak-anak berkembang lebih baik ketika mereka diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Gaya belajar otomatis bervariasi dari pelajar ke pelajar. Artinya setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda.

Rahasia sukses belajar terletak pada kesadaran seseorang terhadap diri sendiri, kesesuaian gaya belajar dan mengajar, potensi yang dimiliki, dan hasil yang dihasilkan. Pengalaman di Swedia dan Selandia Baru, sekolah yang telah memperkenalkan gaya belajar, menunjukkan adanya pergeseran. Diantaranya: Peningkatan kedisiplinan, peningkatan prestasi akademik, dan peningkatan kerjasama pegawai. komunikasi yang lebih lancar. Minat orang tua dalam belajar semakin meningkat. Faktanya, sebagian besar siswa yang berkinerja buruk adalah siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Itu tidak sesuai dengan gaya mengajar guru sekolah.

Dalam buku Quantum Learning diuraikan tiga gaya belajar: gaya visual, auditori, atau kinestetik (V-A-K). Kita semua pada akhirnya belajar bagaimana menggunakan ketiga metode ini, namun kebanyakan orang cenderung menggunakan salah satu dari ketiga metode tersebut. Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik merupakan gabungan cara siswa menyerap, mengorganisasikan, dan mengolah informasi, dan pada akhirnya mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Koefisien gaya belajar visual sebesar 0,080. Gaya belajar auditori sebesar 0,043. Gaya belajar kinestetik 0,079.

rtinya semakin banyak gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang digunakan maka siswa akan semakin sukses dalam belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap keberhasilan belajar (Sushiyono, 2007 dalam Priyatno, 2008: 78). Kecenderungan masyarakat untuk belajar dengan cara yang berbeda dipengaruhi oleh beberapa faktor. Cara seseorang menyerap informasi, mengolahnya, dan mengungkapkannya melalui perilaku nyata disebut gaya/tipe belajar. Setiap orang mempunyai gaya dan tipe belajar yang berbeda-beda, namun ada pula yang mungkin mempunyai gaya belajar yang serupa.

Faktanya, gaya dan tipologi belajar mempengaruhi hasil yang dicapai. Dalam kehidupan sehari-hari, ada orang yang dengan mudah memperoleh informasi baru dengan mendengar langsung dari sumbernya, ada yang hanya sekedar menulis atau mencatat, dan ada pula yang perlu membuktikan aktivitasnya. Ini menunjukkan bahwa memang demikian adanya. Gaya/tipe belajar

manusia. Gaya/tipologi belajar dapat dikategorikan menjadi tiga bidang. Dasarnya adalah cara orang menyerap, memproses, dan mengirimkan informasi. secara umum atau cara orang belajar (Ula, 2013: 31). Gaya belajar adalah cara seseorang memperoleh informasi dan pada dasarnya merupakan gaya belajar, Ini adalah bagian penting dari siklus pembelajaran. Aktif. Salah satu langkah pertama ketika memulai pengalaman belajar Anda adalah mengenali modalitas atau gaya belajar Anda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. (Haslul, 2009). Ketiga gaya dan tipologi belajar ini tidak berarti bahwa setiap orang belajar hanya dengan satu atau lain cara. Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

1. gaya belajar visual. Ini berarti menggunakan mata Anda lebih banyak dan belajar lebih efisien. Ketika guru mengajar, siswa lebih mudah memahami bila diberikan contoh yang spesifik, seperti ilmu sistem pencernaan. Jika guru hanya menjelaskan apa itu sistem pencernaan, siswa tidak akan langsung memahaminya. Siswa hendaknya diperlihatkan gambar sistem pencernaan. Setelah menunjukkan foto itu kepada siswa tersebut, dia Guru perlu segera memahami gaya belajar siswanya karena mempengaruhi prestasi akademiknya Guru mendorong gaya belajar, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui motivasi, siswa menunjukkan semangat belajar yang mempengaruhi kinerja dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, gaya belajar visual mempunyai hubungan positif dengan kinerja belajar, koefisien gaya belajar visual adalah 0,127:, dan semakin banyak gaya belajar visual yang digunakan maka kinerja belajar siswa semakin baik.
2. Siswa dengan gaya belajar auditori. pendahuluan lebih mudah dipahami. materi hanya dengan mendengarkan Garu selama kelas. Terkadang siswa cenderung diam dan terkesan kurang memperhatikan, namun ketika ditanya oleh guru, siswa mengetahui jawaban yang benar. Siswa dengan gaya belajar ini mengingat dan menyerap informasi hanya dengan mendengarkan tanpa melihat. Terdapat siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda di dalam kelas, sehingga guru harus pintar dalam menentukan metode dan strategi pengajaran untuk memfasilitasi gaya belajar semua siswa. Agar prestasi atau hasil belajar peserta didik terlaksana. Guru dapat memfasilitasi gaya belajar ini agar siswa lebih bersemangat mempelajari materi. Siswa dengan gaya belajar auditori biasanya belajar melalui kaset audio, ceramah, diskusi, debat, dan instruksi verbal (perintah). Gaya belajar auditori ini mempunyai hubungan positif terhadap kemampuan belajar, koefisien gaya belajar auditori sebesar 0,166. Semakin banyak gaya belajar auditori yang digunakan maka semakin tinggi pula gaya belajarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar auditori terhadap kemampuan belajar berada pada kategori cukup kuat (Sugiyono dalam Priyatna, 2008: 78).
3. Siswa dengan gaya belajar auditori. pendahuluan lebih mudah dipahami. materi hanya dengan mendengarkan Garu selama kelas. Terkadang siswa cenderung diam dan terkesan kurang memperhatikan, namun ketika ditanya oleh guru, siswa mengetahui jawaban yang benar. Siswa dengan gaya belajar ini mengingat dan menyerap informasi hanya dengan mendengarkan tanpa melihat. Terdapat siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda di dalam kelas, sehingga guru harus pintar dalam menentukan metode dan strategi pengajaran untuk memfasilitasi gaya belajar semua siswa. Agar prestasi atau hasil belajar peserta didik terlaksana. Guru dapat memfasilitasi gaya belajar ini agar siswa lebih bersemangat mempelajari materi. Siswa dengan gaya belajar auditori biasanya belajar melalui kaset audio, ceramah, diskusi, debat, dan instruksi verbal (perintah). Gaya belajar auditori ini mempunyai hubungan positif terhadap kemampuan belajar, koefisien gaya belajar auditori sebesar 0,166. Semakin banyak gaya belajar auditori yang digunakan maka semakin tinggi pula gaya belajarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar auditori terhadap kemampuan belajar berada pada kategori cukup kuat (Sugiyono dalam Priyatna, 2008: 78).

C. Motivasi dan minat belajar

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan berbagai upaya tersebut antara lain memberikan motivasi belajar dan mengembangkan minat belajar pada peserta didik yang sedang belajar. Karena belajar merupakan proses penting mengubah perilaku manusia, dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dilakukan. belajar memegang peranan penting dalam pengembangan kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, bahkan kognisi manusia. Sebagaimana dikemukakan Sardiman (2016: 84), motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil pembelajaran dioptimalkan bila ada motivasi. Dalam hal ini disimpulkan bahwa motivasi itu sangatlah di butuhkan untuk dimiliki karena mempengaruhi dan meningkatkan minat belajar bagi peserta didik, sehingga motivasi itu sangat penting atau berguna sekali bagi semua orang tanpa terkecuali. Dalam teori Abraham H. Maslow atau teori hierarki kebutuhan Maslow.

Dalam penerapan teori motivasi pada pembelajaran peserta didik sekolah dasar bagi tenaga Pendidikan dapat mengarahkan peserta didik pada rasa percaya diri dan kemandirian, serta mengutamakan pentingnya kontribusi peserta didik pada tahap pengajaran. Dimana dalam mengembangkan motivasi dalam pembelajaran dibutuhkannya peran pendidik agar mampu memberikan semangat bagi peserta didik dalam mengaktualisasikan diri. Dalam kegiatan belajar dapat ditemukan proses berkembangnya motivasi, pemahaman, keinginan untuk menjadi lebih baik, kecenderungan yang baik, kemampuan bertanggung jawab dan kemampuan memahami berbagai kegiatan belajar.

Ada beberapa strategi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan membuat pembelajaran menarik dan menyenangkan serta bermakna, dan juga menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain strategi ini ada beberapa alternatif lain dalam upaya peningkatan motivasi belajar bagi peserta didik yakni:

1. Melalui pengembangan bahan pembelajaran bagi peserta didik Upaya-upaya dan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pengembangan bahan belajar dilakukan dengan memberikan tujuan kepada Teknik Teknik, serta konsep-konsep atau dengan teori-teori pembelajaran dengan pengembangan dan melalui modul ajar.
2. Menerapkan awal pembelajaran yang baik. Dimana kegiatan ini untuk memusatkan perhatian untuk membangun pembelajaran yang baik dimana motivasi akan muncul dalam peserta didik.

Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Strategi pembelajaran yang efektif untuk memotivasi siswa belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Media pembelajaran yang menarik merangsang minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran interaktif juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pemberian penghargaan kepada peserta didik dan Umpan balik positif dalam pembelajaran merupakan cara untuk memperoleh mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami isi dalam pembelajaran yang sedang dibahas. Selain itu, peserta didik diberi kesempatan untuk memeriksa sendiri apa yang dipahaminya dalam materi sehingga dapat menebus pemahaman yang belum lengkap.

D. Perbedaan individu

Fakta bahwa setiap perbedaan individu peserta didik mungkin berbeda kemampuannya dalam menguasai satu atau lebih materi pembelajaran, tetapi pada tingkat perkembangan yang sama. Kecerdasan mempengaruhi adaptasi seseorang terhadap lingkungannya, orang lain, dan dirinya sendiri. Semakin tinggi kecerdasannya, semakin baik pula kemampuan seseorang beradaptasi dan memberikan respon yang dapat diterima terhadap rangsangan lingkungan dan orang lain dengan kemampuan dimana sebagai pendidik memerlukan beberapa hal yakni:

1. Pengelolaan dalam kelas dengan cara inklusif

Dalam praktiknya, mengelola kelas dalam sistem penahanan tidaklah mudah. Selama ini kendala yang sering dihadapi oleh sekolah yang belum melaksanakan inklusi adalah kemauan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. menjadi guru dikelas inklusif tidaklah mudah. Guru dikelas inklusif harus benar-benar sabar dan peduli, serta benar-benar memahami keadaan, kemampuan, dan kebutuhan khusus siswanya. Dalam pengelolaan kelas yang inklusif melibatkan beberapa elemen yakni: dengan keseimbangan pembelajaran mandiri, kolaborasi antara kelompok peserta didik dengan pengajaran secara langsung.

2. Strategi pengajaran untuk beragam kemampuan yang bervariasi

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Di sisi lain, guru juga memerlukan kemampuan untuk memahami kesiapan mental siswa dalam belajar. Motivasi belajar siswa merupakan suatu kondisi awal belajar yang mempersiapkan siswa memberikan jawaban untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar memudahkan belajar siswa dengan mendorong siswa memberikan respon positif dalam proses pembelajaran. Strategi mengajar guru digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan kata lain:

- a. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
- b. Memotivasi siswa.
- c. Mengelola kelas dengan tepat.
- d. Merancang media pembelajaran yang efektif dan efisien.
- e. Memberikan reward dan hadiah kepada siswa dan
- f. Membentuk kelompok belajar siswa

Oleh karena itu, guru perlu menyusun strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dengan begitu peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran.

E. Peran Orang Tua dan Lingkungan

Sekolah dasar bagaikan masa keemasan bagi anak-anak untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan membangun karakter yang kokoh. Di periode ini, mereka bagaikan spons yang mudah menyerap berbagai pengaruh dan pembelajaran. Di sinilah peran orang tua dan lingkungan sekitar menjadi sangat penting. Orang tua sebagai kompas moral di rumah, menuntun anak dengan teladan dan kasih sayang. Lingkungan sekitar, termasuk sekolah dan teman sebaya, pun memberikan pengaruh yang tak kalah penting dalam membentuk karakter anak. Bersama-sama, mereka menciptakan ekosistem yang kondusif bagi anak untuk berkembang menjadi individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan siap menghadapi berbagai rintangan di masa depan. Maka dari itu terdapat beberapa poin dalam menciptakan karakteristik peserta didik.

1. Kerjasama dengan orang tua

Orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, bagaikan kompas moral yang menuntun mereka di sepanjang perjalanan. Peran mereka tak hanya sebatas pembimbing, motivator, dan pendidik, tetapi juga teladan utama yang ditiru oleh anak-anak¹. Untuk itu, para pendidik tentunya para guru sangatlah penting bekerjasama dalam mendidik anak terutama pada pembentukan karakteristik yang baik bagi anak tersebut.

2. Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar siswa

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bagaikan kompas yang menuntun mereka menuju prestasi gemilang di sekolah. Dukungan dan kepedulian orang tua menjadi kunci utama dalam membuka pintu kesuksesan belajar bagi anak. Ketika orang tua menunjukkan keterlibatan aktif, mereka secara tidak langsung telah menanamkan motivasi belajar yang kuat pada anak. Anak-anak yang merasakan dukungan penuh dari orang tua akan lebih semangat dalam menyelesaikan tugas dan meningkatkan prestasinya di sekolah. Adapun keterlibatan orangtua yaitu: (1) Keterlibatan orangtua pada satuan pendidikan yang melalui program pendidikan keluarga memiliki pengaruh pada disiplin anak. (2) Pola asuhan orangtua

¹ Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam menyikapi bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11-19.

mempengaruhi disiplin anak (3) Keterlibatan orangtua di satuan pendidikan dan pola asuh memiliki suatu interaksi (4) Keterlibatan orangtua pada program pendidikan keluarga serta pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap disiplin anak (5) Keterlibatan orangtua, aktif pada program pendidikan keluarga dan pola asuh otoriter memiliki pengaruh terhadap disiplin pada anak².

3. Lingkungan belajar yang mendukung

Sekolah berperan penting sebagai lembaga pendidikan yang menumbuhkan harapan para siswanya. Melalui proses belajar mengajar, sekolah memberikan mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjalani kehidupan di masa depan. Baik dalam ranah individu maupun sosial, sekolah diharapkan mampu mengantarkan siswanya menjadi pribadi yang tangguh dan berkontribusi bagi masyarakat. Sebagai salah satu lingkungan yang paling sering dikunjungi siswa, sekolah memiliki pengaruh besar dalam membentuk tingkah laku mereka. Lingkungan sekolah yang kondusif dan efektif dapat mendorong siswa untuk berkembang dengan optimal. Maka dari itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar secara nyaman, aman, serta menyenangkan. bagi para siswanya.

F. Implikasi Terhadap Pembelajaran

Karakteristik anak dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam perkembangan sosial, emosi, dan moral mereka di sekolah dasar. Pada usia ini, anak-anak mulai menyadari peran sosial, agama, ras, dan status sosial ekonomi teman sebaya mereka. Mereka juga mulai menerima stereotip budaya dan sikap orang dewasa terhadap status mereka. Hal ini dapat memicu kesadaran kelompok dalam bersikap di lingkungan sosialnya.

Karakteristik ini akan menetap hingga masa kanak-kanak akhir dan berlanjut hingga dewasa jika pendidik memberikan stimulus yang tepat. Stimulus tersebut dapat berupa bimbingan, arahan, dan menyediakan lingkungan sosial budaya yang baik dan sehat untuk perkembangan sosial, emosi, dan moral mereka. Dengan stimulus yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan sikap sosial yang baik dan siap untuk menghadapi kehidupan di masa depan.

1. Pembelajaran yang berpusat pada siswa

Berbeda dengan pembelajaran tradisional yang berfokus pada guru sebagai pusat ilmu pengetahuan, pembelajaran berpusat pada siswa (PBS) justru menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru³. Pembelajaran berpusat pada siswa (PBS) bagaikan pergeseran paradigma dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini tak lagi menjadikan guru sebagai sumber utama pengetahuan, melainkan menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai fasilitator, membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai aktivitas dan pengalaman belajar yang bermakna. Karakteristik unik siswa sekolah dasar (SD) menjadi kunci utama dalam penerapan PBS yang efektif. Memahami karakteristik ini bagaikan membuka peta harta karun, memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Hasilnya? Potensi siswa dalam mencapai tujuan belajar dapat digali secara maksimal.

2. Pembelajaran kolaboratif

Di tengah dunia yang terus berubah dan penuh kolaborasi, pembelajaran kolaboratif muncul sebagai strategi edukasi yang revolusioner untuk siswa sekolah dasar (SD). Pendekatan ini

² Edy, E., Myrnawati, C. H., Sumantri, M. S., & Yetti, E. (2018). Pengaruh keterlibatan orangtua dan pola asuh terhadap disiplin anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 221-230.

³ Sandria, A., Asy'ari, H., & Fatimah, F. S. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 63-75.

menekankan pada kerjasama dan interaksi antar siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini membuka peluang bagi mereka untuk saling belajar, berbagi ide, dan membangun pengetahuan bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah peneliti dilakukan, berikut adalah beberapa yang dapat peneliti simpulkan terkait karakteristik siswa SD dan implikasinya terhadap pembelajaran. Artikel ini membahas tentang karakteristik serta kebutuhan siswa sekolah dasar yang penting untuk dipahami dan dimengerti oleh para pendidik. Memahami karakteristik dan kebutuhan siswa in, tentunya akan membantu guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan anak. Adapun karakteristik yang dimiliki peserta didik diantaranya: (1) masih suka bermain, (2) berinteraksi dengan sesame maupun lingkungan sekitar, (3) rasa ingin tahu yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hazari, G. (2020). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu, INSTITUT agama islam Negeri Bengkulu.
- Indrastoeti, Jenny. (2010) Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, Surabaya
- Mulia, H.R, (2019), PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA: DALAM MEMAHAMI KEBERAGAMAAN GAYA BELAJAR ANAK. Aceh Tenggara: Kutacane
- Nita Fitriani. (2015). implikasi pembelajaran pada kurikulum 2013 terhadap kompetensi pengetahuan dan sikap pada materi ekologi. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inovasi-fisika-indonesia/article/view/13376>. Diakses tanggal 2 november 2011
- Nurmani, N. (2016). Pengaruh Gaya Belajar VAK pada Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa SMP Negeri 2 Narmada Tahun Ajaran 2015/2016. Mataram
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam menyikapi bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11-19.
- Rahmasari D, (2023) Strategi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal citra Pendidikan*. Vol.3 no. 3 tahun 2023
- Rooijackers, Mengajar Dengan Sukses, (Jakarta: PT. Gramedia, 1986), h.11
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Silalahi, Amin. 2005. Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Surabaya: Batavia Pres
- Silalahi, Amin. 2005. Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Surabaya: Batavia Pres
- Sardiman, A. M. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers
- Saputri F.I, (2017), Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Yogyakarta
- Supid, D, Melianti, (2023), Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa. Sulawesi Utara
- Tri Rahayu. (2019) karakteristik siswa sekolah dasar dan implikasinya terhadap pembelajaran. *Jurnal misbahul ulum vol 1. No. 2 edisi desember 2019*
- Edy, E., Myrnawati, C. H., Sumantri, M. S., & Yetti, E. (2018). Pengaruh keterlibatan orangtua dan pola asuh terhadap disiplin anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 221-230.
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Fatimah, F. S. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 63-75.